

PORTOFOLIO
STUDI SOSIAL EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN

Subtopik: Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Lampung

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, S.Pd., M.Pd.



Disusun oleh:

Siti Aminah (2523031002)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

PENDAHULUAN

Portofolio ini disusun sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Kewirausahaan dengan topik Studi Sosial Ekonomi dan Kewirausahaan. Topik yang dipilih dalam portofolio ini adalah “Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Lampung”, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai budaya masyarakat Lampung seperti filosofi Piil Pesenggiri, kerajinan kain tapis, agribisnis kopi, dan pengembangan desa wisata dapat menjadi landasan dan modal sosial bagi tumbuhnya kewirausahaan masyarakat di provinsi tersebut.

Portofolio ini terdiri atas telaah mendalam terhadap 20 (dua puluh) artikel ilmiah yang relevan dengan topik di atas. Telaah disusun dengan mengelompokkan artikel ke dalam empat sub-tema utama, yaitu: (1) Filosofi Piil Pesenggiri sebagai Landasan Nilai Kewirausahaan; (2) UMKM Berbasis Kearifan Lokal dan Digitalisasi; (3) Kerajinan Tapis sebagai Wirausaha Budaya; (4) Kewirausahaan Agribisnis Kopi Lampung; dan (5) Ekowisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal.

Setiap telaah artikel disusun dengan struktur yang konsisten, meliputi identitas artikel, ringkasan isi, keterkaitan dengan teori kewirausahaan yang relevan, analisis kritis, serta kesimpulan. Melalui telaah ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal di Provinsi Lampung, sekaligus memperkuat kemampuan analisis mahasiswa dalam mengkaji literatur ilmiah secara kritis dan reflektif.

TELAAH ARTIKEL 1

1. Identitas Artikel

Judul: Mempertahankan Piil Pesenggiri Sebagai Identitas Budaya Suku Lampung

Penulis: Fitra Endi Fernanda & Samsuri

Tahun: 2020

Sumber: Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, Vol. 22, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas Piil Pesenggiri sebagai filosofi hidup yang menjadi identitas budaya masyarakat Lampung. Penulis menjelaskan bahwa sebagai suku minoritas di tanah kelahirannya sendiri akibat tingginya arus migrasi dan transmigrasi, masyarakat Lampung dihadapkan pada tantangan menjaga nilai-nilai budayanya agar tidak tergerus oleh dominasi budaya pendatang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu mengenai Piil Pesenggiri.

Hasil penelitian mengidentifikasi empat prinsip utama dalam Piil Pesenggiri yang perlu terus dihidupkan kembali, yaitu: (1) Juluk Adek, yang berkaitan dengan gelar dan kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat adat; (2) Nemui Nyimah, yaitu sikap keramahtamahan dan keterbukaan dalam menyambut tamu maupun pendatang; (3) Nengah Nyappur, yaitu kemampuan untuk mudah berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat dari latar belakang yang berbeda; dan (4) Sakai Sambayan, yaitu sikap tolong-menolong dan gotong royong antarwarga.

Penulis menyimpulkan bahwa upaya menghidupkan kembali nilai-nilai Piil Pesenggiri memerlukan kerja sama berbagai pihak, yaitu tokoh adat, anggota masyarakat, akademisi, dan pemerintah, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi simbol budaya semata, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari masyarakat Lampung.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Nilai-nilai dalam Piil Pesenggiri dapat dikaitkan dengan beberapa teori kewirausahaan yang relevan. Pertama, prinsip Nemui Nyimah (keramahtamahan) dan Nengah Nyappur (mudah berbaur) sejalan dengan konsep modal sosial (*social capital*) yang dikembangkan

oleh Putnam (1993), di mana jaringan relasi, kepercayaan, dan norma timbal balik dalam masyarakat menjadi sumber daya penting bagi keberhasilan usaha, khususnya dalam membangun jejaring pelanggan, mitra dagang, dan pemasaran dari mulut ke mulut.

Kedua, prinsip Sakai Sambayan (gotong royong) relevan dengan konsep kewirausahaan kolektif (*collective entrepreneurship*) yang menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak selalu bergantung pada individu, melainkan dapat tumbuh dari kerja sama kelompok, misalnya dalam bentuk koperasi atau kelompok usaha bersama (KUB), yang banyak ditemukan pada UMKM berbasis komunitas di Indonesia.

Ketiga, prinsip Juluk Adek (kedudukan dan harga diri) dapat dikaitkan dengan konsep entrepreneurial motivation, khususnya dorongan pencapaian status sosial (*need for esteem*) sebagaimana dikemukakan oleh McClelland (1961) dalam teori kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), di mana keinginan untuk dipandang berhasil dan dihormati dapat menjadi pendorong kuat seseorang untuk berwirausaha dan mengembangkan usahanya.

TELAAH ARTIKEL 2

1. Identitas Artikel

Judul: Aktualisasi Piil Pesenggiri sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung di Tanah Rantau

Penulis: Camelia Arni Minandar

Tahun: 2018

Sumber: Sosieta: Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 8, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa asal Lampung mengaktualisasikan Piil Pesenggiri sebagai falsafah hidup ketika berada di tanah rantau (perantauan) untuk menempuh pendidikan. Penulis memfokuskan kajian pada tiga dari empat aspek Piil Pesenggiri, yaitu Nemui Nyimah (keramahtamahan dalam menyambut tamu), Nengah Nyappur (mudah berbaur dengan masyarakat baru), dan Sakai Sambayan (tolong-menolong dan gotong royong). Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan nilai tersebut di lingkungan rantau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Piil Pesenggiri oleh mahasiswa Lampung di perantauan mengalami berbagai hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal (dalam diri mahasiswa itu sendiri) maupun faktor eksternal (lingkungan sosial di tempat rantau). Meski demikian, mahasiswa tetap melakukan sejumlah upaya adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut agar nilai-nilai falsafah hidup Lampung ini tetap dapat diterapkan di lingkungan yang baru dan berbeda secara budaya.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan konsep adaptasi budaya (*cultural adaptation*) dalam studi lintas budaya, yang menjelaskan bagaimana individu harus menyesuaikan nilai dan perilakunya ketika berpindah ke lingkungan sosial baru. Dalam konteks kewirausahaan, kemampuan beradaptasi semacam ini berkaitan dengan konsep *entrepreneurial resilience*, yaitu daya tahan dan fleksibilitas wirausaha dalam menghadapi lingkungan usaha yang tidak familiar, sebagaimana sering dialami perantau Lampung yang merintis usaha di luar daerah asalnya. Selain itu, nilai Nengah Nyappur dan Sakai Sambayan yang tetap dipertahankan meski mengalami hambatan mengindikasikan bahwa modal sosial berbasis budaya asal (Piil Pesenggiri) berfungsi sebagai jangkar identitas yang memengaruhi cara

seorang perantau Lampung membangun relasi bisnis dan jaringan usaha di tempat baru, sejalan dengan konsep embeddedness dalam kewirausahaan, yaitu sejauh mana keputusan dan strategi usaha seseorang tertanam dalam konteks sosial dan budaya asalnya.

TELAAH ARTIKEL 3

1. Identitas Artikel

Judul: Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung: Antara Instrumen Bina Damai atau Dalih Kekerasan

Penulis: F. Utama (Tim Peneliti Balitbangda Provinsi Lampung)

Tahun: 2019

Sumber: Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan, Vol. 7, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini mengkaji relasi antara institusi lokal Piil Pesenggiri dengan kekerasan struktural yang terjadi dalam masyarakat Lampung. Penulis berargumen bahwa perubahan struktur masyarakat pedesaan akibat kebijakan pemerintah (termasuk transmigrasi dan pembubaran lembaga adat) turut melatarbelakangi munculnya kekerasan dalam masyarakat multi-etnis di Lampung. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif-analitis dengan data primer dari wawancara terhadap masyarakat dan pengambil kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan efektivitas institusi Piil Pesenggiri sebagai sarana bina damai (peace building) dalam masyarakat, yang ditandai dengan melemahnya ikatan kekerabatan serta penafsiran yang semakin menyempit terhadap institusi tersebut. Studi ini memberikan catatan kritis bahwa nilai kearifan lokal tidak selalu berfungsi positif, melainkan dapat pula ditafsirkan secara sempit sebagai pembenaran atas tindak kekerasan jika nilai aslinya tidak lagi dipahami secara utuh.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan konsep modal sosial (social capital) yang dikemukakan Putnam, namun dari sisi yang lebih kritis: modal sosial berbasis kekerabatan dan institusi adat dapat melemah (decline of social capital) akibat perubahan struktural, sehingga fungsinya sebagai perekat ekonomi dan sosial masyarakat — termasuk dalam mendukung aktivitas usaha bersama — turut terganggu.

Artikel ini juga relevan dengan konsep dark side of social capital (sisi gelap modal sosial), yang menjelaskan bahwa ikatan sosial yang kuat tidak selalu menghasilkan dampak positif bagi pembangunan ekonomi, melainkan dapat pula dipakai secara

eksklusif atau bahkan sebagai legitimasi konflik apabila nilai-nilai luhurnya disalahtafsirkan, sehingga menjadi catatan penting bagi pengembangan kewirausahaan berbasis kearifan lokal agar tetap memegang esensi nilai aslinya, bukan sekadar simbol formal.

TELAAH ARTIKEL 4

1. Identitas Artikel

Judul: Implementasi Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Sebagai Pencegahan Degradasi Sosiokultural di Era Revolusi Industri 5.0

Penulis: Y. Perdana, W. K. Dwianingsih, & D. Mawarni

Tahun: 2022

Sumber: Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 9, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Piil Pesenggiri dapat menjadi acuan moral, etika, dan pandangan hidup yang dinamis untuk menjawab tantangan budaya asing dalam transformasi sosial budaya di era Revolusi Industri 5.0. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi, perubahan kebutuhan masyarakat, perubahan sosial, dan globalisasi menjadi faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya degradasi sosiokultural pada nilai-nilai Piil Pesenggiri, khususnya di kalangan generasi muda Lampung yang semakin terpapar budaya asing melalui media sosial dan urbanisasi.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini berkaitan dengan teori difusi inovasi dan globalisasi budaya, yang menjelaskan bahwa keterbukaan terhadap pengaruh luar dapat menggeser nilai dan praktik lokal, termasuk etika bisnis tradisional. Dalam konteks kewirausahaan, hal ini menjadi peringatan bahwa modal budaya lokal yang menjadi landasan etika usaha berbasis kearifan lokal berisiko terkikis apabila tidak secara sengaja direvitalisasi melalui pendidikan dan praktik bisnis generasi muda.

Artikel ini juga relevan dengan konsep cultural entrepreneurship, yaitu strategi kewirausahaan yang secara sadar menggunakan narasi dan simbol budaya untuk membangun legitimasi dan daya tarik usaha. Revitalisasi Piil Pesenggiri dalam konteks bisnis modern (misalnya melalui branding produk atau pendidikan kewirausahaan berbasis budaya) dapat menjadi strategi untuk sekaligus melestarikan nilai lokal dan menciptakan keunggulan kompetitif usaha di era 5.0.

TELAAH ARTIKEL 5

1. Identitas Artikel

Judul: Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Sebagai Pedoman Dan Falsafat Etika Masyarakat Lampung

Penulis: Bagas Nusantara dan Misyka Nur Rizki Aziz

Tahun: 2023

Sumber: Jurnal Punyimbang, Vol. 3 No. 1

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas Piil Pesenggiri sebagai falsafah hidup masyarakat Lampung yang berfungsi sebagai pedoman etika dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan Piil Pesenggiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa Piil Pesenggiri terdiri atas empat nilai utama, yaitu:

- Bejuluk Beadek, yaitu menjaga kehormatan, identitas, dan tanggung jawab moral.
- Nemui Nyimah, yaitu sikap ramah, terbuka, dan dermawan kepada orang lain.
- Nengah Nyappur, yaitu kemampuan bergaul, bermusyawarah, dan membangun hubungan sosial.
- Sakai Sambaian, yaitu semangat gotong royong, kerja sama, dan saling membantu dalam kehidupan masyarakat.

Artikel menegaskan bahwa keempat nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter masyarakat Lampung dalam menjaga harga diri, memperkuat solidaritas sosial, serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Piil Pesenggiri dipandang sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku individu sehingga mampu menjadi pengendali sosial sekaligus identitas budaya masyarakat Lampung.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Artikel ini relevan dengan teori kewirausahaan berbasis budaya dan modal sosial. Nilai Nemui Nyimah dan Nengah Nyappur mencerminkan pentingnya membangun jejaring, komunikasi, dan kepercayaan dalam berwirausaha. Sakai Sambaian menunjukkan pentingnya kolaborasi dan gotong royong sebagai modal sosial, sedangkan Bejuluk Beadek menekankan integritas, tanggung jawab, dan reputasi sebagai karakter utama seorang wirausaha. Dengan demikian, Piil Pesenggiri dapat menjadi landasan pembentukan karakter kewirausahaan yang beretika, kolaboratif, dan berkelanjutan.

TELAAH ARTIKEL 6

1. Identitas Artikel

Judul: Model UMKM Mahasiswa Berbasis Digital dan Kearifan Lokal di Era Ekonomi 5.0

Penulis: Tim Peneliti (Dahri, M., & Putri, Z. dkk.)

Tahun: 2025

Sumber: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), Vol. 6

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini menganalisis model UMKM yang dijalankan oleh mahasiswa, dengan menggabungkan pendekatan digital dan kearifan lokal di era Ekonomi 5.0. Subjek penelitian adalah mahasiswa pelaku UMKM yang aktif di bidang usaha kreatif dan digital, dengan fokus pada bagaimana mereka memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk menjalankan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan model bisnis yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif, dengan pendekatan pemasaran berbasis budaya lokal sebagai elemen penting untuk diferensiasi produk, memperkuat identitas usaha, dan menciptakan keterikatan emosional dengan konsumen. Kolaborasi dengan pelaku industri kreatif serta dukungan institusi kampus turut memperkuat keberlanjutan usaha mahasiswa tersebut.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan konsep entrepreneurial orientation (Lumpkin & Dess), khususnya dimensi inovasi (innovativeness) dan proaktivitas, yang tercermin dari kemampuan mahasiswa memadukan teknologi digital dengan elemen budaya lokal sebagai strategi diferensiasi produk di pasar yang kompetitif.

Selain itu, penggunaan kearifan lokal sebagai unsur emotional branding sejalan dengan konsep dari Gobe (2009) mengenai emotional branding, yaitu strategi membangun koneksi emosional antara merek dan konsumen melalui nilai dan cerita yang autentik, yang dalam konteks ini diwujudkan lewat identitas budaya lokal yang diusung produk UMKM mahasiswa.

TELAAH ARTIKEL 7

1. Identitas Artikel

Judul: Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kabupaten Sambas)

Penulis: Tim Peneliti, Studi Kasus Kabupaten Sambas

Tahun: 2023

Sumber: MBIA (Management, Business, and Accounting), Vol. 22, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini merupakan studi kasus di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yang dipakai sebagai bahan pembandingan lintas daerah dalam portofolio ini karena memiliki kemiripan tema dengan UMKM berbasis kearifan lokal di Lampung. Penelitian bertujuan menemukan strategi pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal pada tiga bidang usaha, yaitu tenun, rotan, dan pandan, untuk mendukung perekonomian daerah pasca pandemi Covid-19, menggunakan metode Force Field Analysis (FFA) dan analisis SWOT melalui matriks EFAS-IFAS.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor pendorong utama keberhasilan UMKM adalah harga jual produk, harga bahan baku, dan kemajuan teknologi informasi, sementara faktor penghambat utamanya adalah pemasaran online, jumlah omzet, dan pengelolaan usaha. Strategi yang direkomendasikan meliputi inovasi dan diferensiasi produk, penjualan melalui platform online/e-commerce, peningkatan mutu produk, serta kampanye sosial untuk mempromosikan nilai-nilai tradisional sebagai daya tarik penjualan.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori *resource-based view* (RBV), dimana keunikan bahan baku lokal (tenun, rotan, pandan) dan nilai budaya yang melekat pada produk menjadi sumber daya khas yang dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM, sekaligus sulit ditiru oleh pesaing dari luar daerah. Strategi kampanye sosial untuk mempromosikan nilai tradisional juga sejalan dengan konsep *cultural entrepreneurship* dan dapat menjadi rujukan strategi serupa bagi pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal Lampung, misalnya pada sektor tapis dan kopi, yang juga menghadapi tantangan serupa terkait pemasaran digital dan regenerasi pelaku usaha.

TELAAH ARTIKEL 8

1. Identitas Artikel

Judul: Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi

Penulis: Sapir, H. Pratikto, Wasiti, & A. Hermawan

Tahun: 2014

Sumber: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21, No. 1

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas bagaimana pembelajaran kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat. Penulis menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis generik, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk memanfaatkan potensi dan nilai budaya lokal sebagai modal usaha.

Artikel ini menegaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal perlu didukung oleh pembelajaran kewirausahaan yang sistematis di lingkungan pendidikan, agar pelaku usaha memiliki kemampuan manajerial yang memadai sekaligus tetap menjaga keaslian dan nilai budaya produk yang dihasilkan.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori *human capital* dalam kewirausahaan, yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan kewirausahaan merupakan modal penting yang menentukan keberhasilan usaha. Pembelajaran kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat dipandang sebagai upaya membangun human capital yang relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat.

Artikel ini juga sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan kontekstual, yang menekankan pentingnya kurikulum kewirausahaan disesuaikan dengan potensi dan kearifan lokal daerah, sehingga lulusan pendidikan dapat langsung mengaplikasikan keterampilannya untuk mengembangkan UMKM berbasis identitas budaya di daerah masing-masing, termasuk dalam konteks Lampung.

TELAAH ARTIKEL 9

1. Identitas Artikel

Judul: Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) dalam Praktik Bisnis di Indonesia

Penulis: Andi Wijayanto

Tahun: 2012

Sumber: Undip E-Journal System (UEJS)

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas secara konseptual bagaimana kearifan lokal diterapkan dalam praktik bisnis di berbagai daerah di Indonesia. Penulis menjelaskan bahwa kearifan lokal mencakup pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu masyarakat sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan budayanya, yang kemudian dapat diadaptasi menjadi prinsip dan strategi dalam menjalankan usaha.

Artikel ini menjadi rujukan teoritis bagi berbagai penelitian lanjutan tentang UMKM berbasis kearifan lokal di Indonesia, dengan menegaskan bahwa nilai-nilai lokal dapat berfungsi sebagai pembeda sekaligus etika dasar dalam pengelolaan bisnis tradisional maupun modern.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Konsep ini relevan dengan *resource-based view* (RBV) dalam strategi bisnis, di mana kearifan lokal dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud yang unik dan sulit ditiru, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang bagi pelaku usaha lokal dibandingkan pesaing dari luar daerah.

Selain itu, kerangka berpikir dalam artikel ini menjadi fondasi penting bagi pemahaman tentang bagaimana nilai budaya seperti Piil Pesenggiri di Lampung, Tri Hita Karana di Bali, atau Siri' na Pacce di Sulawesi Selatan dapat diposisikan sebagai modal sosial dan budaya (*cultural dan social capital*) dalam pengembangan kewirausahaan daerah masing-masing.

TELAAH ARTIKEL 10

1. Identitas Artikel

Judul: Penguatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Penulis: Moh Nizar, Hasbi Sidik, & Damar Wibisono

Tahun: 2022

Sumber: Nengah Nyappur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1, No. 1

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini merupakan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang membahas upaya penguatan industri kreatif berbasis kearifan lokal di Provinsi Lampung. Kegiatan ini diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat Universitas Lampung yang secara konsisten mendokumentasikan berbagai program pemberdayaan ekonomi dan budaya di wilayah Lampung.

Sebagai artikel pengabdian masyarakat, fokus utamanya adalah pada penerapan dan pendampingan langsung kepada pelaku industri kreatif, dengan tujuan memperkuat kapasitas usaha mereka melalui pemanfaatan kearifan lokal sebagai basis produk dan strategi pemasaran, sejalan dengan berbagai program serupa yang dilakukan Universitas Lampung untuk mendukung penguatan UMKM dan industri kreatif daerah.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan dalam artikel pengabdian semacam ini relevan dengan konsep kewirausahaan berbasis komunitas, yang menekankan peran kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pelaku usaha lokal dalam membangun kapasitas ekonomi kreatif berbasis identitas budaya setempat.

Pendekatan pengabdian masyarakat semacam ini juga mencerminkan model *triple helix* (kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat/industri) dalam pengembangan ekonomi kreatif daerah, yang berperan penting dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik nyata penguatan UMKM berbasis kearifan lokal di Lampung.

TELAAH ARTIKEL 11

1. Identitas Artikel

Judul: Kajian Pengembangan Ekosistem IKM Tapis Lampung Melalui Penerapan *Design Thinking*

Penulis: Tim Peneliti

Tahun: 2024

Sumber: Diakses melalui ResearchGate

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini mengkaji pengembangan ekosistem bisnis Industri Kecil Menengah (IKM) Tapis Lampung melalui penerapan metode *Design Thinking*, yang terdiri dari lima tahap: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Penelitian dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang dihadapi IKM Tapis, antara lain keterbatasan akses pemasaran, permodalan, transformasi digital, regenerasi pelaku usaha, dan ketersediaan bahan baku.

Hasil penelitian berupa rancangan program kegiatan yang diklasifikasikan ke dalam sembilan dimensi ekosistem bisnis, sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi IKM Tapis Lampung sekaligus untuk mendorong kemajuan sektor kerajinan tapis ke depannya.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Pendekatan ini relevan dengan teori entrepreneurship ecosystem (Isenberg, 2011), yang menekankan bahwa keberhasilan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu pelaku usaha, tetapi juga oleh dukungan elemen-elemen ekosistem seperti akses pasar, permodalan, kebijakan, talenta, dan budaya kewirausahaan yang saling berkaitan.

Penggunaan metode Design Thinking dalam konteks ini juga mencerminkan pendekatan human-centered innovation, di mana solusi pengembangan usaha kerajinan tradisional dirancang berdasarkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi perajin tapis, bukan sekadar solusi teknis dari atas ke bawah.

TELAAH ARTIKEL 12

1. Identitas Artikel

Judul: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Penulis: Agustuti Handayani, Muhammad Ardiansyah, Masayu Nila Juwita, Aulia Rahmawati, Malik

Tahun: 2023

Sumber: Jurnal Pengabdian UMKM, Vol. 2 No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata berbasis kain tapis di Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal. Program difokuskan pada penguatan UMKM melalui perbaikan manajemen usaha, peningkatan keterampilan pengrajin, pengembangan pemasaran digital, serta pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, kualitas manajemen, pemasaran berbasis online, pendapatan usaha, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Program ini juga berhasil memperkuat potensi Desa Negeri Katon sebagai desa wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Artikel ini memiliki keterkaitan dengan teori kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan teori modal sosial (*social capital*). Pengembangan UMKM kain tapis dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha, inovasi produk, penerapan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Selain berorientasi pada peningkatan pendapatan, program ini juga menekankan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dalam menciptakan nilai sosial dan ekonomi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya lokal, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

TELAAH ARTIKEL 13

1. Identitas Artikel

Judul: Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung

Penulis: Tim Peneliti

Tahun: 2021

Sumber: Jurnal Kaganga

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas bagaimana berbagai lembaga, baik pemerintah maupun swasta, di Lampung berupaya mengembangkan seni kerajinan kain tapis melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan teknis, jiwa kewirausahaan, dan manajemen usaha para perajin tapis. Artikel ini juga menyoroti perubahan struktur kelembagaan adat Lampung (kepunyimbangan) yang turut memengaruhi perubahan dalam praktik dan makna kain tapis dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian kain tapis sebagai warisan budaya tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karakter dan penguatan jiwa kewirausahaan generasi muda, mengingat regenerasi perajin tapis menjadi salah satu tantangan utama keberlanjutan kerajinan tradisional ini.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori human capital dan entrepreneurial education, di mana pendidikan karakter dan pelatihan keterampilan teknis-manajerial menjadi fondasi penting bagi regenerasi pelaku usaha kerajinan tradisional, agar kearifan lokal tidak hanya lestari secara budaya tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi.

Perubahan kelembagaan adat yang disoroti dalam artikel ini juga relevan dengan konsep institutional change dalam kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa lembaga sosial dan budaya (termasuk struktur adat) turut membentuk konteks dan peluang bagi tumbuhnya kewirausahaan berbasis warisan budaya seperti tapis Lampung.

TELAAH ARTIKEL 14

1. Identitas Artikel

Judul: Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung

Penulis: N. P. Imaniar & M. Siahaan

Tahun: 2021

Sumber: Jurnal Pusdansi, Vol. 1, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM tapis Lampung. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan dalam berbagai kajian lanjutan mengenai literasi dan inklusi keuangan UMKM di Indonesia, khususnya yang menyoroti sektor kerajinan tradisional bernilai budaya seperti tapis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha tapis dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha seperti pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan perencanaan keuangan berperan penting dalam menentukan kinerja serta keberlangsungan jangka panjang usaha kerajinan tapis di tengah tantangan persaingan dan keterbatasan modal yang umum dihadapi UMKM.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori literasi keuangan dalam konteks UMKM, yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik berkorelasi positif dengan kinerja dan daya tahan usaha kecil, karena pelaku usaha dapat membuat keputusan finansial yang lebih tepat terkait pembiayaan, pengelolaan kas, dan investasi usaha.

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan konsep financial capability sebagai salah satu pilar penting dalam *resource-based view*, yang menunjukkan bahwa modal finansial yang dikelola secara kompeten menjadi sumber daya internal krusial bagi UMKM berbasis kearifan lokal seperti tapis untuk dapat bersaing dan bertahan dalam jangka panjang.

TELAAH ARTIKEL 15

1. Identitas Artikel

Judul: Pengembangan UMK Berbasis Wastra (Warisan Kain Tradisional Nusantara)

Shiha Ali Desa Sidoharjo, Lampung

Penulis: Ari Wijayanti

Tahun: 2022

Sumber: IAIN Metro Digital Repository / ResearchGate

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini membahas pengembangan usaha mikro kecil (UMK) batik tulis Shiha Ali Berkah di Desa Sidoharjo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, yang berbasis pada wastra atau warisan kain tradisional Nusantara. Penelitian ini menyoroti strategi pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha, khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak besar pada sektor UMKM kerajinan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk, pelatihan keterampilan, dan adaptasi strategi pemasaran (termasuk pemasaran digital) menjadi kunci keberhasilan UMK berbasis wastra dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan usahanya di tengah situasi ekonomi yang menantang.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori adaptasi bisnis dalam masa krisis (*business resilience*), yang menjelaskan bagaimana pelaku UMKM perlu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan kondisi pasar, termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital dan inovasi produk, agar usaha berbasis warisan budaya tetap dapat bertahan dan berkembang.

Selain itu, penekanan pada wastra sebagai basis usaha sejalan dengan konsep *heritage entrepreneurship*, yaitu kewirausahaan yang secara khusus memanfaatkan dan melestarikan warisan budaya material (seperti motif kain tradisional) sebagai nilai jual utama produk, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya melalui aktivitas ekonomi.

TELAAH ARTIKEL 16

1. Identitas Artikel

Judul: Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Adopsi Inovasi Petani Kopi di Provinsi Lampung

Penulis: Burhanuddin, Rachmat Pambudy, & Ach Firman Wahyudi

Tahun: 2018

Sumber: Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol. 6, No. 2

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini menganalisis karakteristik kewirausahaan dan tingkat adopsi inovasi petani kopi di Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus, dua sentra produksi kopi utama di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar petani kopi di Indonesia menjalankan usaha tani berskala kecil dengan akses yang terbatas terhadap inovasi, permodalan, manajemen, teknologi, dan informasi.

Penelitian melibatkan 35 responden yang terdiri dari petani kopi, pelaku agroindustri kopi luwak, pedagang kopi, dan pemangku kepentingan lain, dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian mengidentifikasi karakteristik kewirausahaan yang dominan pada petani kopi Lampung, sekaligus menganalisis saluran dan tahapan adopsi inovasi yang mereka lalui dalam mengembangkan usaha tani kopi mereka.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori karakteristik wirausaha yang dikembangkan oleh berbagai ahli kewirausahaan, termasuk dimensi toleransi terhadap risiko kegagalan, yang menjadi salah satu faktor penentu apakah petani mampu bertransisi dari sekadar petani subsisten menjadi pelaku agribisnis yang lebih berorientasi pasar.

Penelitian ini juga relevan dengan teori difusi inovasi (*diffusion of innovation theory*) dari Everett Rogers, yang menjelaskan proses dan saluran penyebaran inovasi pertanian di kalangan petani, termasuk bagaimana karakteristik personal dan sosial petani memengaruhi kecepatan dan kemauan mereka mengadopsi teknologi maupun praktik usaha tani baru.

TELAAH ARTIKEL 17

1. Identitas Artikel

Judul: Usahatani, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat

Penulis: Tania, dkk.

Tahun: 2019

Sumber: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIA), Universitas Lampung

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani kopi di Desa Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian menggunakan metode survei dengan sampel 40 petani kopi yang dipilih secara *simple random sampling*, serta menganalisis pendapatan usaha tani dan kesejahteraan rumah tangga berdasarkan kriteria Sayogyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di lokasi penelitian relatif tinggi, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi berdasarkan kriteria Sayogyo dikategorikan sejahtera, yang mengindikasikan bahwa usaha tani kopi di Lampung Barat dapat menjadi sumber penghidupan yang layak bagi masyarakat setempat apabila dikelola dengan baik.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan teori ekonomi rumah tangga pertanian, yang menjelaskan bagaimana keputusan produksi dan alokasi sumber daya rumah tangga petani memengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga tani secara keseluruhan.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan konsep agripreneurship, yang menyoroti potensi sektor pertanian termasuk kopi sebagai komoditas unggulan Lampung sebagai basis usaha yang dapat ditingkatkan nilai tambahnya melalui pengelolaan usaha tani yang lebih berorientasi bisnis, bukan sekadar subsisten.

TELAAH ARTIKEL 18

1. Identitas Artikel

Judul: Bakoel Kopi: Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Muda Anggota Gerakan Perempuan Lampung melalui Pelatihan Kopi, Reseller, dan Coffee Brewer

Penulis: Ikram Badila, Hartoyo, Anita Damayantie, & Fuad Abdulgani

Tahun: 2025

Sumber: Nengah Nyappur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2, Universitas Lampung

2. Ringkasan Isi Artikel

Program pengabdian masyarakat “Bakoel Kopi” ini bertujuan meningkatkan kapasitas kewirausahaan aktivis perempuan muda dari tiga organisasi masyarakat sipil perempuan di Bandar Lampung (Serikat Perempuan Bandar Lampung, Lamban PuAn Lampung, dan Solidaritas Perempuan Sebay Lampung) melalui pelatihan kopi selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif, mencakup edukasi produk kopi, praktik langsung, strategi pemasaran digital, dan pendampingan penyusunan rencana bisnis. Program ini memanfaatkan potensi kopi Lampung dan tren lokal “Ngupi Pai” sebagai peluang bisnis bagi 15 peserta pelatihan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis dan manajerial peserta, serta berhasil membentuk minimal tiga unit usaha mikro kopi. Keberhasilan yang paling berdampak adalah terbentuknya model pendanaan berkelanjutan, di mana ketiga unit usaha menyepakati alokasi persentase keuntungan (misalnya 10% dari laba bersih) untuk disumbangkan sebagai dana internal organisasi perempuan mitra, sehingga memperkuat otonomi finansial gerakan perempuan tersebut.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini sangat relevan dengan konsep kewirausahaan sosial, dimana usaha yang dibangun tidak hanya bertujuan mencari keuntungan ekonomi semata, tetapi juga secara sengaja dirancang untuk mendukung keberlanjutan dan kemandirian finansial organisasi masyarakat sipil yang menaunginya. Program ini juga relevan dengan teori *women's economic empowerment*, yang menekankan bahwa pelatihan keterampilan bisnis dan pendampingan rencana usaha dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi perempuan.

TELAAH ARTIKEL 19

1. Identitas Artikel

Judul: Peran Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Perbatasan

Penulis: B. Kiky Vuspitasari, S. Veronica br Siahaan, V. Rini Hapsari, & I. Shnati Bhuana

Tahun: 2023

Sumber: Valid Jurnal Ilmiah, Vol. 21, No. 1

2. Ringkasan Isi Artikel

Penelitian ini merupakan studi kasus di Desa Jagoi Kindau, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat (wilayah perbatasan dengan Malaysia), yang digunakan sebagai bahan pembanding lintas daerah dalam portofolio ini. Penelitian menganalisis peran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penggerak destinasi pariwisata di wilayah perbatasan, dengan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara mendalam terhadap lima responden perempuan setempat yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, termasuk di wilayah perbatasan, masih terkendala oleh terbatasnya kuantitas dan kualitas pelaku kreatif, minimnya infrastruktur pendukung (pusat pelatihan, inkubator bisnis, sarana pemasaran), serta keterbatasan regulasi yang mendukung. Meski demikian, perempuan setempat memainkan peran penting dalam menghidupkan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata sekaligus sumber penghidupan ekonomi kreatif masyarakat perbatasan.

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Temuan ini relevan dengan konsep gender and entrepreneurship, yang menyoroti peran spesifik perempuan dalam pengembangan usaha berbasis komunitas dan budaya, sering kali sebagai penjaga tradisi sekaligus inovator dalam mengemas kearifan lokal menjadi produk ekonomi kreatif yang bernilai jual bagi wisatawan. Penelitian ini juga relevan dengan teori *community-based tourism*, yang menekankan pelibatan aktif masyarakat lokal termasuk perempuan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata berbasis budaya, sebuah pendekatan yang juga relevan untuk diterapkan dalam pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal di Lampung.

TELAAH ARTIKEL 20

1. Identitas Artikel

Judul: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pelaku Usaha Melalui Appreciative Inquiry

Penulis: E. S. Yuwono, D. H. Wibowo, & W. M. Therik

Tahun: 2024

Sumber: Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 3

2. Ringkasan Isi Artikel

Artikel ini melaporkan program pengabdian masyarakat kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan dua desa (Desa Banyubiru dan Desa Kemambang) di Jawa Tengah, yang digunakan sebagai bahan pembandingan metodologis dalam portofolio ini. Program ini bertujuan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* pelaku usaha desa wisata berbasis kearifan lokal melalui pendekatan *Appreciative Inquiry*, yaitu metode pengembangan masyarakat yang berfokus pada penguatan kekuatan dan potensi positif yang sudah dimiliki komunitas, bukan sekadar menyelesaikan masalah atau kekurangan yang ada.

Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemenuhan SDGs Desa melalui kolaborasi antara desa dan perguruan tinggi, dengan menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi kewirausahaan pelaku usaha desa wisata melalui proses penggalian narasi keberhasilan (*discovery*), perumusan visi bersama (*dream*), dan perancangan langkah nyata pengembangan usaha (*design* dan *destiny*).

3. Keterkaitan dengan Teori Kewirausahaan

Pendekatan *Appreciative Inquiry* dalam artikel ini relevan dengan teori psikologi positif dalam kewirausahaan, yang menekankan bahwa motivasi dan keberanian mengambil risiko usaha dapat ditumbuhkan secara lebih efektif melalui penguatan rasa percaya diri dan pengenalan terhadap potensi yang telah dimiliki masyarakat, dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada kelemahan dan masalah. Metode ini juga relevan dan dapat menjadi rujukan strategi pendampingan bagi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Lampung, mengingat tantangan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelaku usaha desa wisata bersifat umum di berbagai daerah, sehingga pendekatan partisipatif yang menumbuhkan motivasi internal seperti *Appreciative Inquiry* berpotensi efektif diterapkan secara lintas konteks budaya.

LINK AKSES ARTIKEL

1. Mempertahankan Piil Pesenggiri Sebagai Identitas Budaya Suku Lampung — <https://jurnalanthropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/173>
2. Aktualisasi Piil Pesenggiri sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung di Tanah Rantau — <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/14594>
3. Piil Pesenggiri dalam Masyarakat Lampung — <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/download/130/109>
4. Implementasi Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Sebagai Pencegahan Degradasi Sosiokultural di Era Revolusi Industri 5.0 — <http://repository.lppm.unila.ac.id/48814/>
5. Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Sebagai Pedoman dan Falsafat Etika Masyarakat Lampung- <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang/article/view/1141>
6. Model UMKM Mahasiswa Berbasis Digital dan Kearifan Lokal di Era Ekonomi 5.0 — <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/5753>
7. Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal... (Sambas) — <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/2384>
8. Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi — <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4524>
9. Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Praktik Bisnis di Indonesia — <https://www.academia.edu/98710453/>
10. Penguatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal — <https://jurnalnengahnyappur.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/27>
11. Kajian Pengembangan Ekosistem IKM Tapis Lampung Melalui Design Thinking — <https://www.researchgate.net/publication/382666574> (juga ada di <https://ejournal.ikado.ac.id/index.php/artika/article/view/805>)
12. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran— <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu/article/view/36/34>
13. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung — <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/673/445>

14. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung — <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/32>
15. Pengembangan UMK Berbasis Wastra... Shiha Ali —
<https://www.researchgate.net/publication/387934767> (juga
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6571>)
16. Analisis Karakteristik Kewirausahaan dan Adopsi Inovasi Petani Kopi di Lampung —
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/25229/16406>
17. Usahatani, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat —
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3374>
18. Bakoel Kopi: Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Muda... —
<https://jurnalnengahnyappur.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/74>
19. Peran Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal... —
<https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/download/348/238>
20. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal... Appreciative Inquiry —
<https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/11710>